

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga membahas semua aspek yang diperlukan dalam proses penelitian, baik *sebelum, selama, maupun setelah penelitian* dilakukan. Ini mencakup metode penelitian, desain penelitian, partisipan, variabel penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Pembahasan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

3.1 Metode Penelitian

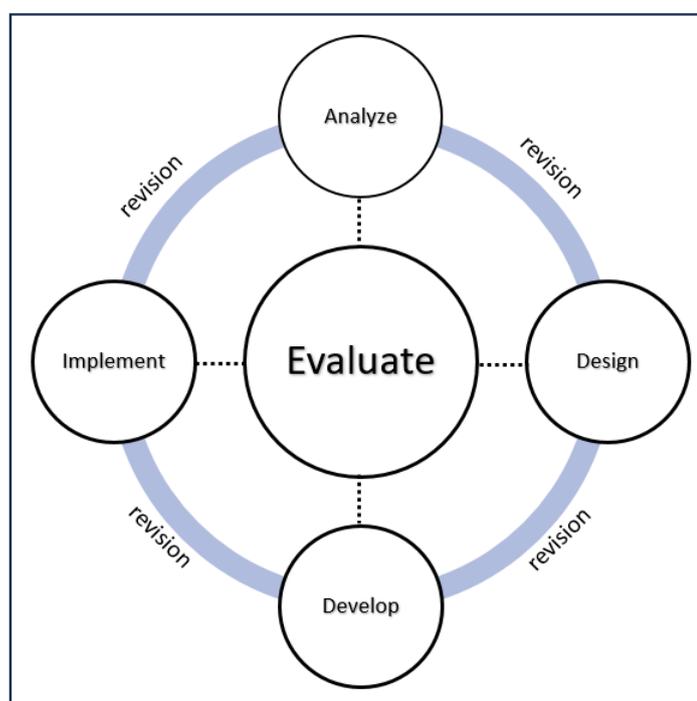
Penelitian ini menggunakan metode *research and development (R&D)* atau Penelitian dan Pengembangan. Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas program intervensi berbasis sumber daya keluarga dalam mengatasi adaptasi perilaku tantrum pada anak autis.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merancang program intervensi berbasis sumber daya keluarga dalam menangani adaptasi perilaku tantrum pada individu autis dewasa. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah merancang desain penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, terdapat empat pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini. Pertanyaan pertama dan kedua berfokus pada kebutuhan program intervensi berbasis sumber daya keluarga untuk menangani adaptasi perilaku tantrum pada individu autis dewasa. Pertanyaan ini merujuk pada hasil studi pendahuluan yang akan digunakan sebagai dasar dalam merumuskan program intervensi tersebut, yang mencakup: a) kondisi profil perilaku tantrum anak, b) kondisi profil keluarga, dan c) rumusan program intervensi berbasis sumber daya keluarga untuk mengatasi adaptasi perilaku tantrum pada individu autis dewasa. Pada pertanyaan ketiga, dilakukan proses perumusan program, dimulai dari penyusunan draft, sementara pertanyaan keempat berkaitan dengan

efektivitas program intervensi berbasis sumber daya keluarga dalam menangani adaptasi perilaku tantrum pada individu autisme dewasa. Untuk mengukur efektivitasnya, penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon. Selanjutnya, akan dianalisis apakah program intervensi yang dikembangkan telah memenuhi tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, metode yang relevan untuk penelitian ini adalah Research and Development (R&D). Penelitian R&D yang digunakan dalam studi ini mengadopsi desain pembelajaran dengan pendekatan ADDIE, yang terdiri dari tahap-tahap Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate. ADDIE adalah paradigma pengembangan produk untuk desain sistem pembelajaran yang efektif, dan dianggap cocok untuk berbagai produk instruksional (Aldoobie, 2015). Filosofi pendidikan untuk konsep ADDIE ini adalah bahwa pembelajaran yang disengaja harus berpusat pada keluarga, inovatif, otentik, dan inspirasional (Maribe Branch, 2009) Prosedur umum pada konsep ADDIE dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Konsep ADDIE

3.2.1 Tahap 1: *Analyze* (Analisis)

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan solusi yang tepat. Analisis ini mencakup tiga aspek, yaitu: analisis teori, penyusunan draft awal program, dan analisis empiris.

- a. Analisis Teori: menganalisis teori ekologi, teori andragogi, teori konstruktivisme, teori behavior khususnya desensitasi sistem dalam mengembangkan program intervensi bersumberdaya keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum autisme dewasa
- b. Draft awal program, peneliti melakukan beberapa tahapan diantaranya: tahap 1 persiapan awal, tahap 2 pelaksanaan program desensitasi, tahap 3 eksposur secara nyata dilingkungan rumah dan tahap 4 penguatan positif dan evaluasi.
- c. Analisis Empiris, dilakukan untuk memperoleh data mengenai (1) kemampuan awal keluarga meliputi kemampuan memahami perilaku tantrum autisme dewasa meliputi jenis perilaku tantrum, frekuensi tantrum yang muncul, faktor pencetus tantrum, dan waktu/durasi tantrum.
- d. Data ini dikumpulkan melalui proses wawancara, observasi dan teks, dan kondisi awal program intervensi yang digunakan orang tua dalam melakukan adaptasi pembiasaan suara autisme dewasa dalam mengajarkan adaptasi suara, meliputi asesmen, program bersumber daya keluarga, dan evaluasi. Studi Empiris dilakukan pada satu objek di Jakarta. Output yang dihasilkan adalah profil kemampuan keluarga dengan perilaku tantrum autisme dewasa. Materi perilaku tantrum autisme dewasa dan profil keluarga yang diterapkan keluarga dalam program intervensi yang bersumber daya keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum pada autisme dewasa.

Luaran dari tahapan ini adalah membuat alternatif yang mengurangi pencetus tantrum autisme dewasa yang disepakati dalam program intervensi yang bersumber daya keluarga yang diterapkan keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum pada autisme dewasa, hasil pelaksanaan draft awal

program, profil perilaku tantrum autis dewasa dan kondisi profil keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum pada autis dewasa.

3.2.2 Tahap 2: *Design* (Perancangan)

Pada tahap ini, peneliti merancang desain kinerja dan pengujian yang tepat. Peneliti mulai merancang program adaptasi yang akan diterapkan, mencakup desain tujuan, prosedur, konten, metode, dan evaluasi. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen untuk menilai keberhasilan program intervensi bersumber daya keluarga yang diterapkan dalam membantu keluarga mengatasi perilaku tantrum pada autis dewasa. Hasil dari tahap ini adalah desain atau draf program intervensi yang disepakati untuk diterapkan dalam pengelolaan perilaku tantrum pada autis dewasa.

3.2.3 Tahap 3: *Develop* (Pengembangan)

Tahapan ini merupakan tahap implementasi desain. Pada tahap ini, program intervensi bersumber daya keluarga yang dirancang untuk mengatasi perilaku tantrum pada autis dewasa diterapkan sesuai dengan rancangan. Selanjutnya, dilakukan proses validasi untuk mengevaluasi desain program yang telah disusun. Hasil dari tahap ini adalah draf hasil validasi dan panduan program intervensi yang diterapkan oleh keluarga dalam mengelola perilaku tantrum pada autis dewasa.

3.2.4 Tahap 4: *Implement* (Implementasi)

Implementasi dilakukan di lokasi penelitian yang telah ditentukan dan melibatkan keluarga. Proses implementasi terdiri dari dua tahap: uji lapangan terbatas pada keluarga dengan anak autis dewasa, yang dilaksanakan pada satu subjek di Jakarta.

Pada tahap pelatihan keluarga, diberikan pelatihan mengenai cara mengimplementasikan program intervensi yang bersumber daya keluarga untuk mengatasi perilaku tantrum pada autis dewasa. Pelatihan ini mencakup penyampaian materi dan sesi praktik. Hasil dari tahap ini adalah

pelaksanaan pelatihan yang berkaitan dengan program intervensi yang diterapkan keluarga. Pada tahap uji lapangan terbatas, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas program berdasarkan draf hasil validasi. Hasil dari tahapan ini adalah pelaksanaan program intervensi yang diterapkan keluarga untuk mengelola perilaku tantrum pada autisme dewasa.

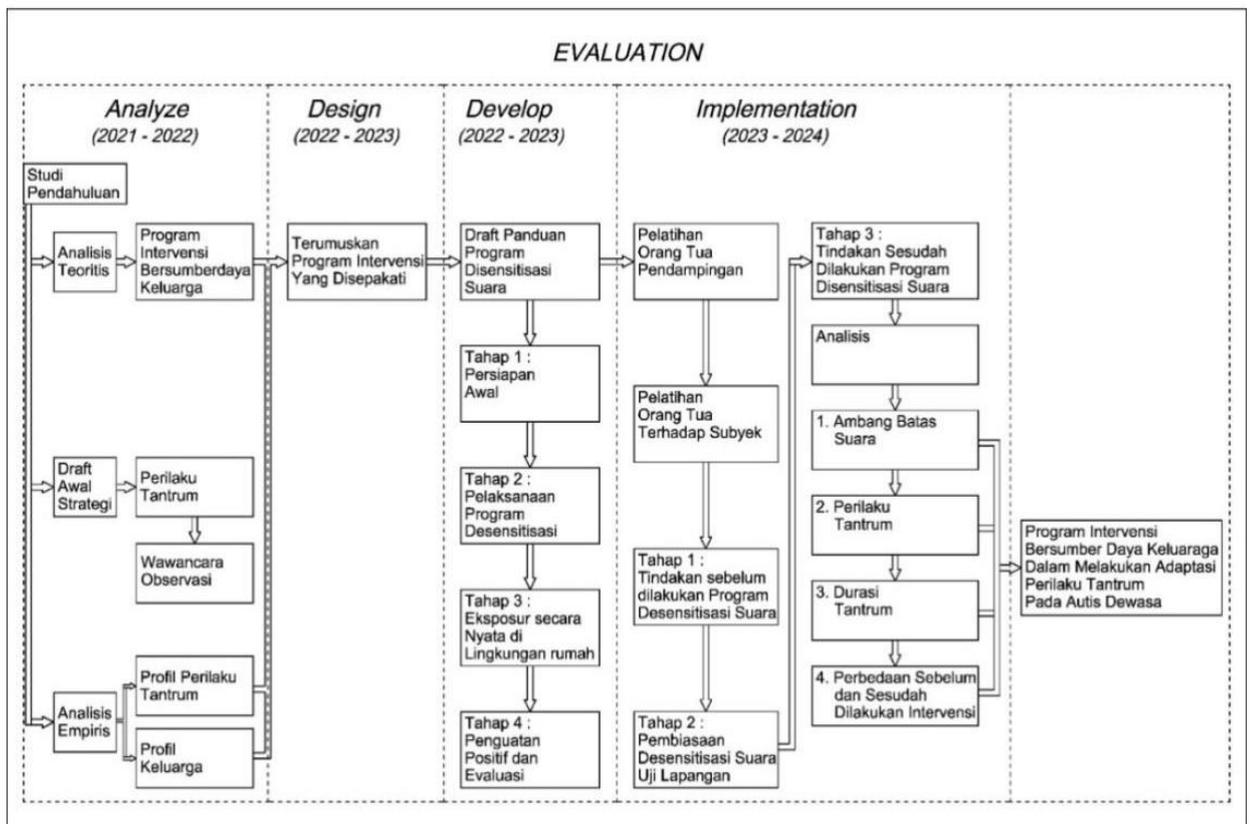
3.2.5 Tahap 5: Uji Efektivitas

Pada tahap ini peneliti melakukan revisi akhir terhadap program intervensi yang bersumber daya keluarga yang diterapkan keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum pada autisme dewasa.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 5 tahap yaitu: *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluation*.

Subjek pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak autisme dewasa yang mengalami perilaku tantrum.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

3.4 Variabel Penelitian dan Alat Pengumpulan Data

Variabel penelitian dan alat pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2019). Variabel terdiri dari dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

- a. Variabel bebas (program intervensi bersumber daya keluarga) yaitu program intervensi yang menerapkan tahapan-tahapan diantaranya tahapan persiapan awal, tahap pelaksanaan program desensitisasi, tahap eksposur secara keseluruhan di lingkungan rumah, dan tahap penguatan positif dan evaluasi.
- b. Variabel terikat (melakukan adaptasi perilaku tantrum pada autis dewasa, yaitu kemampuan autis dewasa dengan suara-suara dalam beradaptasi. Materi dibatasi pada materi gelombang suara, intensitas bunyi. Adaptasi intervensinya berupa program yang melatih pembiasaan autis dewasa mendengar suara-suara yang dilakukan sebanyak 5 kali perlakuan. Adapun jenis suara kebisingan dalam penelitian ini merupakan suara kontinyu yang ketika wawancara dengan orang tua responden dinilai berpotensi mendorong terjadi tantrum pada responden.

Peneliti menempatkan subjek penelitian pada kondisi ideal dengan tujuan menghilangkan variabel perancu (faktor penyebab tantrum lainnya). Kebisingan suara diberikan kepada subjek penelitian selama 1-5 menit dan di mulai dari interval terendah, yaitu 35 desibel, 45 desibel, 55 desibel, 65 desibel dan 75 desibel atau berhenti pada decibel kebisingan yang menyebabkan terjadinya tantrum / muncul gejala tantrum pada subjek penelitian.

3.4.2 Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan untuk mengamati secara langsung semua aktivitas subjek yang menunjukkan perilaku tantrum di Jakarta, khususnya di rumah tempat penelitian. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti secara langsung mengamati proses adaptasi, termasuk bagaimana orang tua memberikan respons suara kepada autis dewasa yang mengalami tantrum di rumah dan lingkungan sekitar. Komponen-komponen yang diobservasi adalah:

- 1) Kemampuan orang tua dalam melakukan asesmen
- 2) Kemampuan orang tua dalam menerapkan prinsip-prinsip dalam program intervensi bersumber daya keluarga yang diterapkan keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum pada autis dewasa

b. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi antara dua pihak atau lebih dengan tujuan tertentu, dimana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara (*interviewer*) dan pihak lainnya sebagai yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara dilakukan dengan orang tua yang memiliki anak dewasa dengan autisme yang menunjukkan perilaku tantrum di Jakarta. Aspek-aspek melalui wawancara kepada orang tua adalah:

1. Mengetahui perilaku tantrum autis dewasa
2. Mengetahui profil keluarga
3. Pemahaman orang tua mengenai program intervensi bersumber daya keluarga yang diterapkan keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum pada autis dewasa
4. Pemahaman orang tua dalam mengasesmen dan merumuskan panduan program intervensi bersumber daya keluarga yang diterapkan keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum pada autis dewasa

5. Pemahaman orang tua mengenai pelaksanaan program intervensi bersumber daya keluarga yang diterapkan keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum pada autis dewasa

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang melibatkan pencatatan berbagai persiapan yang dilakukan orang tua dalam memberikan adaptasi terhadap perilaku tantrum pada autis dewasa. Studi dokumentasi dilaksanakan di 1(satu subjek di Jakarta. Studi dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi hasil asesmen
2. Dokumentasi panduan program intervensi bersumber daya keluarga

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2015). Berikut kisi-kisi yang dirancang dalam proses penelitian ini:

Tabel 3.1
Program Intervensi Bersumberdaya Keluarga dalam Melakukan Adaptasi Perilaku Tantrum pada Autis Dewasa

Program	Goals	Objektivitas yang terukur	Metoda	Strategi	Alat/ Instrumen	Penilaian
Pertanyaan penelitian 1: Bagaimana profil perilaku Tantrum autis dewasa						
Tahap <i>Analyze</i>	Pemahaman perilaku tantrum autis dewasa	Profil perilaku perilaku tantrum autis dewasa	Kualitatif Kuantitatif	Observasi Dokumentasi	Alat <i>decibel</i> suara	Kemampuan objektif dinilai dengan skala
Pertanyaan penelitian 2: Bagaimana kondisi objektif program intervensi bersumber daya keluarga yang diterapkan orang tua dalam yang diterapkan keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum pada autis dewasa						
Tahap <i>analyze</i>	Pemahaman pengetahuan orang tua tentang anaknya yang berperilaku tantrum autis dewasa	Profil kondisi objektif program intervensi bersumber daya keluarga yang diterapkan keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum pada autis dewasa	Kualitatif Kuantitatif	Wawancara, observasi, dokumentasi	Pedoman wawancara pemahaman orang tua tentang perilaku tantrum autis	
Pertanyaan penelitian 3: Bagaimana rumusan program intervensi bersumber daya keluarga yang diterapkan keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum pada autis dewasa						
Tahap 3 <i>Development</i>	Validasi program intervensi bersumber daya keluarga yang diterapkan keluarga dalam melakukan	Program intervensi bersumber daya keluarga yang diterapkan keluarga dalam melakukan	Kualitatif Kuantitatif	subjek	Panduan adaptasi suara, aspek yang dinilai: Respon subjek terhadap bunyi-bunyi yang ada di rumah dan lingkungan	

Program	Goals	Objektivitas yang terukur	Metoda	Strategi	Alat/ Instrumen	Penilaian
	adaptasi perilaku tantrum pada autis dewasa dengan memberikan bunyi-bunyi pemicu tantrum di rumah dan lingkungan	adaptasi perilaku tantrum pada autis dewasa tervalidasi oleh subjek			Perilaku Tantrum Durasi tantrum Frekuensi tantrum Prinsip adaptasi Pelaksanaan program Tahapan kegiatan program	
Pertanyaan 4 Bagaimana efektivitas program intervensi bersumber daya keluarga yang diterapkan keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum pada autis dewasa						
Tahap implementasi	Pelatihan orang tua Uji Lapangan	Program intervensi bersumber daya keluarga yang diterapkan keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum pada autis dewasa	Kuantitatif Kualitatif	Observasi	Kuesioner orang tua mengenai Program intervensi bersumber daya keluarga yang diterapkan keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum pada autis dewasa Panduan observasi orang tua dengan Program intervensi bersumber daya keluarga yang diterapkan keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum pada autis dewasa	Kuesioner dinilai dengan 3 (tiga) alternatif jawaban yaitu skor 1 kurang, skor 2 cukup, skor 3 baik

3.6 Analisa Data

Analisa data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Adapun analisa data yang dilakukan berdasarkan tahapan peneliti dijabarkan sebagai berikut:

3.6.1 Penelitian tahap 1: *Analyze* (Analisis)

Penelitian tahap 1 dilaksanakan untuk menghimpun data kondisi subjek dari perilaku tantrum autis dewasa dan kondisi orangtua subjek yang memiliki anak autis dewasa dengan perilaku tantrum yang oleh orang tua saat ini (saat tahap 1 dilaksanakan). Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi selanjutnya akan dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Data hasil pelaksanaan draf awal program intervensi bersumber daya keluarga menggunakan analisis kuantitatif, yaitu uji wilcoxon.

3.6.2 Penelitian tahap 3: *develope* (Pengembangan)

Penelitian tahap 3 dilaksanakan untuk memvalidasi program intervensi yang disusun. Hasil validasi terhadap program intervensi bersumber daya keluarga langsung diuji cobakan ke subjek dengan adaptasi suara-suara yang ada di rumah dan lingkungan.

3.6.3 Penelitian Tahap 4: *Implement* (Implementasi)

a. Pelatihan orang tua

Data hasil kuesioner pada pelaksanaan pelatihan orang tua dianalisis menggunakan analisis kuantitatif, yaitu uji wilcoxon.

Pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan metode komparatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan nilai satu variabel dengan variabel lainnya dalam waktu berbeda. Pada penelitian ini komparatif dilakukan pada kejadian tantrum autis dewasa sebelum dan sesudah dilakukannya pembiasaan mendengar suara bising. Adapun pada pengujiannya dilakukan dengan analisa statistik Uji *t paired* atau *paired t-test*. Uji *paired t-test* adalah uji beda parametric pada dua data yang berpasangan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan lebih detail lagi bahwa uji ini diperuntukkan pada uji beda pada tingkat α yang digunakan sebesar 5%.

$$t = \frac{\delta}{SD\delta/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

δ : Rata-rata deviasi (selisih sampel sebelum dan sampel sesudah)

$SD\delta$: Selisih sampel sebelum dan sampel sesudah

n : Banyaknya sampel

Sedangkan pengambilan keputusan pada uji paired t-test menurut Agus Eko Sujianto (2009) sebagai berikut :

- Jika signifikansi $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan pada variabel penelitian.
- Jika signifikansi $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan pada variabel penelitian

Namun sebelum melakukan uji paired t-test, data harus memiliki distribusi data yang normal. Oleh karena itu, dilakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika Nilai Sig. $< 0,05$ artinya data berdistribusi tidak normal.
- Jika Nilai Sig. $> 0,05$ artinya data berdistribusi normal

Jika hasil uji normalitas menunjukkan distribusi data yang tidak normal, maka uji komperatif tidak dapat dilakukan dengan paired t-test. Adapun pengujian yang dapat menggantikannya yaitu uji Wilcoxon, sebagai berikut :

$$Z = \frac{j - U_j}{\delta_j} = \frac{J - \frac{n - (n + 1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n + 1)(2n + 1)}{24}}}$$

Keterangan :

Z : Uji normal hitung

J : Jumlah jenjang

μ_j : Rataan jenjang

σ_j : Simpangan baku jenjang

Sedangkan pengambilan keputusan pada uji wilcoxon sebagai berikut:

- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan pada variabel penelitian.
- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan pada variabel penelitian

Anni Sinaga, 2025

PROGRAM INTERVENSI BERSUMBERDAYA KELUARGA DALAM MELAKUKAN ADAPTASI PERILAKU TANTRUM PADA INDIVIDU AUTIS DEWASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Uji Lapangan Terbatas

Analisis data pada tahap uji lapangan ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu uji Wilcoxon. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, yaitu untuk menilai efektivitas program intervensi bersumber daya keluarga yang diterapkan oleh keluarga dalam mengatasi perilaku tantrum pada autis dewasa.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari program intervensi bersumber daya keluarga yang diterapkan keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum pada autis dewasa.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan dari program intervensi bersumber daya keluarga yang diterapkan keluarga dalam melakukan adaptasi perilaku tantrum pada autis dewasa.